

**STRATEGI KOMUNIKASI BPSDM PROVINSI  
SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN  
APARATUR SIPIL NEGARA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**Oleh:**

**IMAM IKHWAN ADITYA HARAHAHAP**  
**2203110372**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Kehumasan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Imam Ikhwan Aditya Harahap  
NPM : 2203110372  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : Kamis, 10 April 2026  
Waktu : 08.00 WIB

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., S.Sos., M.I.Kom.

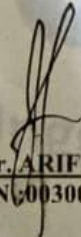
PENGUJI II : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.


**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

  
**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDN:0030017402



  
**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.**  
NIDN:0111117804

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Imam Ihkwan Aditya Harahap  
NPM : 2203110372  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : Strategi Komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pelatihan Aparatur Sipil Negara

Medan, 07 April 2026

**Pembimbing**

**Assoc. Prof. Dr. ARIFFIN SALEH., MSP.**  
NIDN : 0030017402

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

**Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

NIDN : 0127048401

**Assoc. Prof. Dr. ARIFFIN SALEH., M.SP.**  
NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Imam Ikhwan Aditya Harahap**, NPM 22031110372, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 April 2026

Yang Menyatakan,



**Imam Ikhwan Aditya Harahap**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi “BPSDM Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pelatihan Aparatur Sipil Negara”.

Shalawat serta salam senantiasa Penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Ilham Fadhly Harahap dan bidadari surgaku, Mama Fatimah Syam yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan penulis semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti bagi Penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama Penulis menempuh pendidikan.
9. Seluruh pihak BPSDM Sumatera Utara yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan kepada Penulis selama pelaksanaan penelitian.

10. Rekan-rekan, sahabat, serta seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, April 2026

Penulis,

**IMAM IKHWAN ADITYA HARAHAP**  
**NPM: 2203110372**

**STRATEGI KOMUNIKASI BPSDM PROVINSI SUMATERA UTARA  
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN  
APARATUR SIPIL NEGARA**

**Oleh:**

**IMAM IKHWAN ADITYA HARAHAP**  
**2203110372**

**ABSTRAK**

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui kompetensi dan profesionalisme kerja. Pelaksanaan program pelatihan ASN memerlukan strategi komunikasi yang efektif agar informasi, materi, serta tujuan pelatihan dapat dipahami secara optimal oleh peserta. Komunikasi yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan kesalahpahaman informasi, rendahnya partisipasi peserta, serta menurunkan efektivitas pelaksanaan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi non-partisipatif terhadap kepala bidang, widyaiswara, serta admin Learning Management System (LMS) yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dilakukan melalui perencanaan komunikasi, penyusunan pesan, pemilihan media komunikasi, pelaksanaan komunikasi dua arah, serta evaluasi komunikasi. Media yang digunakan meliputi LMS, Zoom Meeting, dan WhatsApp Group. Strategi komunikasi yang terencana mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan serta mendukung efektivitas pelaksanaan pelatihan ASN.

**Kata kunci: Strategi Komunikasi, Efektivitas Pelatihan, ASN**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
2.1 Komunikasi .....	10
2.2 Komunikasi Organisasi .....	11
2.3 Strategi Komunikasi .....	13
2.4 Pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN) .....	14
2.5 Efektivitas Pelatihan ASN .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	18
3.2. Kerangka Konsep .....	21
3.3 Definisi konsep.....	24
1. Strategi Komunikasi .....	24
2. BPSDM Provinsi Sumatera Utara .....	26
3. Program Pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN).....	28
4. Efektivitas Program Pelatihan ASN .....	29
3.4. Kategorisasi Penelitian .....	32
3.5 Informan Penelitian .....	34

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Wawancara .....	36
2. Observasi Non-Partisipatif .....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
1. Reduksi Data .....	38
2. Penyajian Data.....	38
3. Penarikan Kesimpulan.....	39
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
a. Lokasi Penelitian .....	40
b. Waktu Penelitian.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.2 Deskripsi Informan.....	43
4.1.3 Strategi Komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pelatihan Aparatur Sipil Negara .....	45
4.1.4 Perencanaan Strategi Komunikasi Pelatihan AS .....	47
4.1.5 Pesan Komunikasi dalam Pelatihan ASN.....	50
4.1.5 Media Komunikasi yang Digunakan .....	53
4.1.6 Pelaksanaan Komunikasi dalam Proses Pelatihan.....	56
4.1.7 Evaluasi Strategi Komunikasi Pelatihan ASN.....	59
4.2 Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	21
Gambar 3.2 Kantor Gedung BPSDM Provinsi Sumatera Utara	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Table 3.1. Kategorisasi Penelitian .....	32
Table 3.2. Informan Penelitian .....	35
Table 4.3. Identitas Informan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pemerintahan serta memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Dalam konteks pemerintahan modern, ASN tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui kompetensi profesional yang dimiliki. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang mendukung efektivitas kinerja aparatur. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia ASN melalui pendidikan dan pelatihan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kinerja organisasi pemerintahan (Ariani et al., 2022).

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) sebagai lembaga pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam merancang program pelatihan yang mampu meningkatkan kompetensi ASN secara berkelanjutan. Program pelatihan yang dirancang secara sistematis dapat membantu ASN memahami tugas dan tanggung jawabnya secara lebih profesional sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pelatihan ASN juga berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi karena aparatur memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan fungsi administrasi dan pelayanan kepada masyarakat (Nor, 2025).

Namun demikian, keberhasilan pelatihan ASN tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi pelatihan, tetapi juga oleh strategi komunikasi yang digunakan

selama proses pelatihan berlangsung. Strategi komunikasi diperlukan untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pelatihan, baik penyelenggara, widyaiswara, maupun peserta pelatihan. Komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman informasi, rendahnya partisipasi peserta, serta kurang optimalnya penerapan hasil pelatihan di lingkungan kerja ASN (Lubis Faizal Hamzah; et al., 2021) .

Komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menciptakan koordinasi yang efektif antara bagian organisasi. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan keterlibatan pegawai, memperjelas tujuan organisasi, serta membantu menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Komunikasi organisasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja pegawai serta memperkuat hubungan kerja antar anggota organisasi Wardani (2023). Selain itu, strategi komunikasi organisasi juga berperan dalam meningkatkan motivasi kerja dan rasa memiliki terhadap organisasi sehingga mampu meningkatkan efektivitas program yang dilaksanakan (Zam Zam, 2024).

Strategi komunikasi organisasi mencakup proses perencanaan pesan, pemilihan media komunikasi, pelaksanaan komunikasi, serta evaluasi terhadap pesan yang telah disampaikan. Perencanaan komunikasi yang baik dapat membantu organisasi menyampaikan informasi secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh audiens. Komunikasi dua arah juga diperlukan untuk mendorong partisipasi aktif peserta pelatihan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Parinussa et al., 2025).

Selain itu, strategi komunikasi harus mempertimbangkan potensi hambatan komunikasi seperti perbedaan persepsi, keterbatasan media, serta kurangnya koordinasi antar bagian organisasi (Putra Adnyana et al., 2025).

Dalam konteks lembaga publik, strategi komunikasi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman bersama mengenai tujuan organisasi. Penelitian Saleh & Sihite (2020) menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang terencana mampu meningkatkan partisipasi serta membangun kepercayaan terhadap program yang dilaksanakan organisasi. Prinsip ini relevan dengan pelaksanaan pelatihan ASN, dimana komunikasi yang jelas dan konsisten dapat membantu peserta memahami tujuan pelatihan serta meningkatkan penerapan hasil pelatihan di lingkungan kerja .

Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi pola komunikasi dalam organisasi, termasuk dalam pelaksanaan pelatihan ASN. Pemanfaatan media digital seperti Learning Management System (LMS), platform komunikasi online, serta media informasi digital lainnya mempermudah penyampaian informasi pelatihan secara cepat dan efisien. Transformasi digital dalam pengembangan kompetensi ASN menuntut adanya kemampuan komunikasi digital yang baik agar informasi pelatihan dapat diterima secara efektif oleh peserta Rahim & Revita (2024). Selain itu, kompetensi digital ASN juga berperan penting dalam mendukung reformasi birokrasi melalui peningkatan efektivitas komunikasi organisasi (Sarjito & Pantja Djati, 2025).

Meskipun demikian, berbagai hambatan komunikasi masih sering terjadi dalam pelaksanaan pelatihan ASN, seperti kurangnya koordinasi antar bagian organisasi, keterbatasan media komunikasi, serta rendahnya partisipasi peserta pelatihan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan serta berdampak pada kurang optimalnya penerapan hasil pelatihan dalam pekerjaan ASN. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang sistematis dan terencana agar pelaksanaan pelatihan ASN dapat berjalan secara efektif (Yuliana, 2022) .

BPSDM Provinsi Sumatera Utara sebagai lembaga penyelenggara pelatihan ASN melibatkan berbagai pihak dengan latar belakang dan kebutuhan informasi yang beragam. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi komunikasi yang mampu menghubungkan seluruh pihak yang terlibat agar tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal. Strategi komunikasi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta mendorong penerapan hasil pelatihan dalam pelaksanaan tugas ASN di lingkungan kerja masing-masing. (Sumanti, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, strategi komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan ASN. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai strategi komunikasi yang diterapkan dalam pelatihan ASN serta menjadi bahan

evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelatihan di lingkungan pemerintahan daerah.(Kolopita, 2022)

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi organisasi dan strategi komunikasi pada lembaga pemerintahan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik mengkaji strategi komunikasi dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN).

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam pelaksanaan program pelatihan ASN. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pemerintah lainnya dalam merancang strategi komunikasi organisasi yang mampu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia aparatur secara berkelanjutan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi setiap bab yang terdapat dalam skripsi.

**BAB I:** Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II:** Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, meliputi komunikasi organisasi, strategi komunikasi, efektivitas pelatihan Aparatur Sipil Negara, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

**BAB III:** Bab ini menjelaskan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

**BAB IV:** Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan mengenai strategi komunikasi BPSDM Provinsi

Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan ASN.

**BAB V:** Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan menciptakan kesamaan makna. Komunikasi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui komunikasi individu dapat menyampaikan informasi, ide, maupun perasaan kepada orang lain. Proses komunikasi melibatkan unsur pengirim pesan, pesan, media, penerima pesan, serta umpan balik yang menentukan keberhasilan komunikasi.

Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial. Melalui komunikasi, individu dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama serta menciptakan hubungan yang harmonis. Komunikasi yang efektif mampu mengurangi kesalahpahaman serta meningkatkan kualitas interaksi antar individu dalam berbagai konteks kehidupan.

Komunikasi dapat berlangsung secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa lisan atau tulisan sebagai media penyampaian pesan. Sedangkan komunikasi nonverbal menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, serta simbol tertentu yang dapat memperkuat makna pesan yang disampaikan. Kedua bentuk komunikasi tersebut saling melengkapi dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

Keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh kejelasan pesan, pemilihan media komunikasi, serta kemampuan penerima pesan dalam memahami informasi yang disampaikan. Komunikasi yang tidak efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman sehingga tujuan komunikasi tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, komunikasi harus dilakukan secara jelas dan terstruktur agar pesan dapat dipahami dengan baik.

Komunikasi memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam organisasi, pendidikan, dan pemerintahan. Dalam konteks organisasi, komunikasi berfungsi sebagai sarana koordinasi kerja serta penyampaian kebijakan organisasi. Komunikasi yang baik dapat membantu meningkatkan efektivitas kerja serta memperlancar pelaksanaan program organisasi (Wardani, 2023).

Dengan demikian, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan menciptakan kesamaan makna sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif.

## **2.2 Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran informasi yang terjadi di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi organisasi melibatkan interaksi antar individu maupun kelompok yang memiliki peran berbeda dalam organisasi. Melalui komunikasi organisasi, setiap anggota organisasi dapat memahami tugas serta tanggung jawabnya masing-masing. (Nitami, n.d.)

Komunikasi organisasi memiliki fungsi sebagai alat koordinasi kerja antar bagian organisasi. Komunikasi yang berjalan dengan baik dapat membantu

organisasi dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif. Selain itu, komunikasi organisasi juga berperan dalam menyampaikan kebijakan serta program kerja organisasi kepada seluruh anggota organisasi (Suhartono & Wardayani, 2023).

Komunikasi organisasi dapat berlangsung secara formal maupun informal. Komunikasi formal biasanya dilakukan melalui struktur organisasi seperti rapat, surat resmi, laporan kerja, dan kebijakan organisasi. Sedangkan komunikasi informal terjadi melalui interaksi interpersonal antar pegawai yang dapat membantu mempercepat penyampaian informasi di lingkungan kerja. (Arizona et al., 2024)

Proses komunikasi organisasi melibatkan beberapa unsur penting, yaitu komunikator, pesan, media komunikasi, komunikan, dan umpan balik. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Apabila salah satu unsur tidak berjalan dengan baik, maka komunikasi organisasi dapat mengalami hambatan.

Komunikasi organisasi juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai. Penyampaian informasi yang jelas dan terbuka dapat meningkatkan kepercayaan pegawai terhadap organisasi. Hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta meningkatkan produktivitas organisasi (Wardani, 2023).

Dalam konteks lembaga pemerintah, komunikasi organisasi memiliki peran strategis dalam menyampaikan kebijakan kepada aparatur. Komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman pegawai terhadap tujuan organisasi sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai rencana.

Dengan demikian, komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian pesan yang berlangsung secara sistematis dalam organisasi guna meningkatkan koordinasi kerja serta mencapai tujuan organisasi secara efektif.

### **2.3 Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi merupakan perencanaan komunikasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi melibatkan berbagai langkah seperti menentukan tujuan komunikasi, menyusun pesan, memilih media komunikasi, serta melakukan evaluasi terhadap hasil komunikasi. Strategi komunikasi diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. (Batubara, 2024)

Strategi komunikasi tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga memperhatikan bagaimana pesan tersebut dapat mempengaruhi sikap serta pemahaman audiens. Pesan yang disusun secara jelas dan terstruktur akan membantu audiens dalam memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus dirancang berdasarkan kebutuhan audiens (Parinussa et al., 2025).

Strategi komunikasi dalam organisasi berfungsi untuk mengarahkan aliran informasi agar sesuai dengan tujuan organisasi. Komunikasi yang terencana dapat membantu meningkatkan koordinasi kerja antar bagian organisasi. Strategi komunikasi juga berperan dalam mengurangi kesalahpahaman yang dapat menghambat pelaksanaan program kerja (Faustyna, 2022).

Strategi komunikasi harus mempertimbangkan hambatan komunikasi yang mungkin terjadi, seperti perbedaan persepsi, kurangnya partisipasi anggota organisasi, serta penggunaan media komunikasi yang kurang tepat. Hambatan komunikasi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan sehingga diperlukan strategi komunikasi yang tepat (Putra Adnyana et al., 2025).

Pemilihan media komunikasi menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi. Media komunikasi yang tepat dapat membantu mempercepat penyampaian informasi serta meningkatkan pemahaman audiens. Saat ini penggunaan media digital menjadi salah satu alternatif komunikasi yang banyak digunakan dalam organisasi modern. (Adiwardana, 2026)

Dalam konteks pelatihan ASN, strategi komunikasi digunakan untuk memastikan peserta memahami tujuan pelatihan serta materi yang disampaikan. Strategi komunikasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi peserta serta membantu peserta dalam menerapkan hasil pelatihan di lingkungan kerja.

Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan proses perencanaan komunikasi yang dilakukan secara sistematis agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

#### **2.4 Pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN)**

Pelatihan Aparatur Sipil Negara merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kompetensi aparatur dalam menjalankan tugas pemerintahan. Pelatihan ASN dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja aparatur agar mampu memberikan pelayanan publik

yang berkualitas. Pelatihan menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur.

Pelatihan ASN dirancang berdasarkan kebutuhan organisasi serta perkembangan lingkungan kerja. Materi pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan kerja agar peserta pelatihan dapat menerapkan hasil pelatihan dalam pekerjaan sehari-hari. Pelatihan yang relevan dengan kebutuhan kerja akan membantu meningkatkan kinerja aparatur (Yuliana, 2022).

Pelatihan ASN dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti pelatihan tatap muka, pelatihan online, maupun blended learning. Penggunaan teknologi digital dalam pelatihan memungkinkan peserta untuk memperoleh informasi secara lebih fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ASN terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi.

Pelatihan ASN memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Aparatur yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan pelayanan yang profesional kepada masyarakat. Pelatihan juga dapat membantu aparatur dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja yang semakin dinamis (Fauzi, 2019).

Pelaksanaan pelatihan ASN melibatkan berbagai pihak, seperti penyelenggara pelatihan, widyaiswara, serta peserta pelatihan. Setiap pihak memiliki peran dalam memastikan pelatihan berjalan dengan baik. Koordinasi yang baik antar pihak dapat meningkatkan efektivitas pelatihan.

Pelatihan ASN merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi pemerintahan. Pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kompetensi aparatur sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, pelatihan ASN merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kompetensi aparatur agar mampu menjalankan tugas secara profesional dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

### **2.5 Efektivitas Pelatihan ASN**

Efektivitas pelatihan ASN merupakan tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi aparatur. Pelatihan dikatakan efektif apabila peserta mampu memahami materi pelatihan serta menerapkan hasil pelatihan dalam pekerjaan sehari-hari. Efektivitas pelatihan menunjukkan sejauh mana pelatihan memberikan manfaat bagi peserta maupun organisasi.

Efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas materi pelatihan, metode pembelajaran, serta kompetensi instruktur. Pelatihan yang dirancang sesuai kebutuhan kerja akan membantu peserta memahami materi secara lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan (Nor, 2025).

Komunikasi yang terjadi selama pelatihan juga mempengaruhi efektivitas pelatihan. Komunikasi yang jelas dan interaktif dapat membantu peserta memahami materi pelatihan secara lebih baik. Selain itu, komunikasi yang baik antara

penyelenggara dan peserta dapat meningkatkan partisipasi peserta selama pelatihan berlangsung (M. Arifin, 2023).

Evaluasi pelatihan menjadi bagian penting dalam mengukur efektivitas pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan mampu meningkatkan kompetensi peserta. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan pelatihan selanjutnya.

Pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kinerja aparatur dalam melaksanakan tugas pemerintahan. Aparatur yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan pelayanan publik yang lebih berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ASN memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur (Zam Zam, 2024).

Efektivitas pelatihan juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Peserta yang merasa pelatihan bermanfaat akan lebih termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pekerjaan.

Dengan demikian, efektivitas pelatihan ASN dapat diartikan sebagai keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi aparatur sehingga mampu meningkatkan kinerja organisasi dan kualitas pelayanan publik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, makna, serta pengalaman komunikasi yang terjadi dalam pelaksanaan program pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN) di BPSDM Provinsi Sumatera Utara. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana strategi komunikasi dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam meningkatkan efektivitas pelatihan ASN.

Penelitian kualitatif menekankan pada pengungkapan makna di balik fenomena sosial yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019b), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung berinteraksi dengan informan untuk memperoleh data yang mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana proses komunikasi organisasi berlangsung, bagaimana pesan disampaikan, serta bagaimana interpretasi informan terhadap strategi komunikasi yang diterapkan dalam pelatihan ASN.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual,

dan akurat mengenai strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara. Penelitian deskriptif berusaha memaparkan realitas yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang jelas mengenai perencanaan komunikasi, penggunaan media komunikasi, koordinasi antar pihak, serta evaluasi komunikasi dalam pelaksanaan program pelatihan ASN.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipandang relevan karena strategi komunikasi merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi antar individu dalam organisasi. Proses komunikasi tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari dinamika komunikasi yang terjadi selama pelaksanaan pelatihan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pada pemahaman konteks komunikasi organisasi secara mendalam, termasuk faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi efektivitas penyampaian informasi pelatihan kepada peserta.

Penelitian ini juga berupaya memahami perspektif informan yang terdiri dari penyelenggara pelatihan, widyaiswara, admin sistem pembelajaran, serta peserta pelatihan ASN yang terlibat langsung dalam proses komunikasi pelatihan. Data yang diperoleh dari para informan akan dianalisis secara interpretatif untuk menemukan pola komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana strategi komunikasi dirancang secara sistematis sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan serta mendukung pencapaian tujuan pelatihan ASN.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran empiris mengenai strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi organisasi, khususnya terkait strategi komunikasi dalam lembaga pemerintah, serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas komunikasi pelatihan ASN di masa yang akan datang.

Metode ini juga sesuai dengan pedoman penulisan tugas akhir FISIP UMSU yang menekankan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi data yang diperoleh dari informan penelitian.

### 3.2. Kerangka Konsep

Gambar 3.1. Kerangka Konsep



Sumber: Olahan peneliti, 2026

Berdasarkan gambar kerangka konsep di atas, penelitian ini menjelaskan bahwa strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN). Strategi komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan secara sistematis agar tujuan pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Strategi komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pemilihan media, pelaksanaan komunikasi, serta evaluasi komunikasi selama pelatihan berlangsung.

Pada kerangka konsep tersebut, strategi komunikasi terdiri dari lima indikator utama yaitu perencanaan komunikasi, pesan komunikasi, media komunikasi, pelaksanaan komunikasi, dan evaluasi komunikasi. Perencanaan

komunikasi berkaitan dengan bagaimana penyelenggara pelatihan merancang tujuan komunikasi, menentukan sasaran komunikasi, serta melakukan koordinasi antar bagian sebelum pelatihan dilaksanakan. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses penyampaian informasi kepada peserta pelatihan sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal.

Pesan komunikasi berkaitan dengan isi informasi yang disampaikan kepada peserta pelatihan. Pesan yang disampaikan harus jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan ASN. Kejelasan pesan akan membantu peserta memahami tujuan pelatihan, materi pelatihan, serta manfaat pelatihan bagi peningkatan kompetensi kerja. Selain itu, konsistensi pesan yang disampaikan oleh penyelenggara pelatihan juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Media komunikasi merupakan sarana yang digunakan dalam menyampaikan informasi pelatihan kepada peserta. Media komunikasi dapat berupa komunikasi tatap muka, surat resmi, media digital seperti WhatsApp atau email, serta penggunaan Learning Management System (LMS). Pemilihan media komunikasi yang tepat akan mempermudah penyampaian informasi pelatihan sehingga peserta dapat memperoleh informasi secara cepat dan akurat. Media komunikasi juga berfungsi untuk mendukung interaksi antara penyelenggara pelatihan, widyaiswara, dan peserta pelatihan ASN.

Pelaksanaan komunikasi berkaitan dengan proses interaksi yang terjadi selama pelatihan berlangsung. Komunikasi yang baik ditandai dengan adanya

komunikasi dua arah antara widyaiswara dan peserta pelatihan. Interaksi komunikasi yang aktif dapat meningkatkan partisipasi peserta serta membantu peserta memahami materi pelatihan secara lebih mendalam. Pelaksanaan komunikasi yang efektif juga dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman informasi selama pelatihan berlangsung.

Evaluasi komunikasi merupakan tahap untuk menilai keberhasilan strategi komunikasi yang telah diterapkan selama pelatihan. Evaluasi komunikasi dilakukan melalui umpan balik peserta pelatihan, tingkat pemahaman peserta terhadap materi, serta identifikasi hambatan komunikasi yang terjadi selama pelatihan berlangsung. Hasil evaluasi komunikasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan strategi komunikasi pada pelatihan selanjutnya sehingga kualitas pelatihan dapat terus ditingkatkan.

Efektivitas program pelatihan ASN merupakan hasil yang ingin dicapai dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara. Efektivitas pelatihan dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pelatihan, tingkat pemahaman peserta terhadap materi, relevansi materi dengan kebutuhan pekerjaan ASN, kemampuan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan dalam lingkungan kerja, serta tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Pelatihan yang efektif menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam meningkatkan kinerja.

Berdasarkan kerangka konsep tersebut, dapat dipahami bahwa strategi komunikasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis akan mempengaruhi keberhasilan program pelatihan ASN. Semakin baik strategi komunikasi yang diterapkan, maka semakin tinggi tingkat efektivitas pelatihan ASN yang dihasilkan. Oleh karena itu, kerangka konsep ini digunakan sebagai pedoman dalam mengelompokkan data penelitian berdasarkan indikator strategi komunikasi dan efektivitas pelatihan ASN sehingga proses analisis data dapat dilakukan secara terarah dan sistematis.

### **3.3 Definisi konsep**

#### **1. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan pesan kepada sasaran komunikasi agar tujuan tertentu dapat tercapai secara efektif. Strategi komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga mencakup proses perencanaan, penyusunan pesan, pemilihan media, pelaksanaan komunikasi, serta evaluasi komunikasi. Dalam konteks organisasi, strategi komunikasi digunakan sebagai pedoman untuk mengatur alur informasi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh anggota organisasi.

Strategi komunikasi memiliki peran penting dalam membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang dirancang secara terencana mampu mengurangi kesalahpahaman informasi, meningkatkan koordinasi kerja, serta mendorong partisipasi anggota organisasi. Strategi komunikasi yang baik

memperhatikan kesesuaian antara pesan, media komunikasi, serta karakteristik audiens sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal.

Menurut Parinussa et al. (2025), strategi komunikasi organisasi melibatkan beberapa tahapan penting yaitu perencanaan pesan, pemilihan media komunikasi, pelaksanaan komunikasi, serta evaluasi komunikasi. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dalam menciptakan komunikasi yang efektif sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Strategi komunikasi yang terencana juga mampu membantu organisasi menyesuaikan cara penyampaian pesan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi audiens.

Dalam penelitian ini, strategi komunikasi dimaknai sebagai seluruh upaya yang dilakukan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam merancang, menyusun, serta menyampaikan informasi terkait program pelatihan Aparatur Sipil Negara. Strategi komunikasi meliputi bagaimana informasi pelatihan direncanakan, bagaimana pesan disampaikan kepada peserta pelatihan, media komunikasi yang digunakan, proses komunikasi selama pelatihan berlangsung, serta evaluasi komunikasi setelah pelatihan dilaksanakan.

Strategi komunikasi juga berfungsi sebagai sarana koordinasi antara penyelenggara pelatihan, widyaiswara, admin sistem pembelajaran, serta peserta pelatihan ASN. Komunikasi yang terencana dengan baik akan membantu penyampaian informasi menjadi lebih jelas serta meningkatkan partisipasi peserta selama pelatihan berlangsung. Dengan demikian, strategi komunikasi menjadi

faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan ASN di lingkungan BPSDM Provinsi Sumatera Utara.

Melalui strategi komunikasi yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa informasi pelatihan tersampaikan secara jelas, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap tujuan pelatihan. Oleh karena itu, strategi komunikasi dalam penelitian ini menjadi fokus utama yang dianalisis untuk mengetahui perannya dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan ASN .

## **2. BPSDM Provinsi Sumatera Utara**

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sumatera Utara merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki tugas dan fungsi dalam meningkatkan kompetensi Aparatur Sipil Negara melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. BPSDM berperan sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam merancang, menyelenggarakan, serta mengevaluasi program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur pemerintah.

BPSDM memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan profesionalisme Aparatur Sipil Negara. Melalui berbagai program pelatihan yang diselenggarakan, BPSDM berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja ASN agar mampu melaksanakan tugas pemerintahan secara efektif dan profesional. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh BPSDM disesuaikan

dengan kebutuhan organisasi serta perkembangan lingkungan kerja yang semakin dinamis.

Dalam pelaksanaan pelatihan ASN, BPSDM tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara pelatihan, tetapi juga sebagai pengelola sistem komunikasi yang mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan. Komunikasi yang dilakukan oleh BPSDM melibatkan berbagai pihak seperti penyelenggara pelatihan, widyaiswara, peserta pelatihan, serta pengelola sistem pembelajaran digital. Komunikasi yang efektif akan membantu memastikan informasi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh pihak yang terlibat.

BPSDM juga memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mendukung proses pelatihan ASN, seperti penggunaan Learning Management System (LMS) sebagai media pembelajaran digital. Penggunaan teknologi komunikasi membantu mempercepat penyampaian informasi serta memudahkan peserta dalam mengakses materi pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa BPSDM memiliki peran penting dalam mengelola komunikasi organisasi yang mendukung keberhasilan pelatihan ASN.

Dalam penelitian ini, BPSDM Provinsi Sumatera Utara dipahami sebagai lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam mengelola strategi komunikasi pelatihan ASN. Peran BPSDM dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana lembaga tersebut merancang dan melaksanakan komunikasi pelatihan sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai secara efektif.

Keberadaan BPSDM sebagai lembaga pengembangan kompetensi ASN menjadikan institusi ini relevan untuk diteliti karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur pemerintah melalui program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan.

### **3. Program Pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN)**

Program pelatihan Aparatur Sipil Negara merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi aparatur pemerintah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pelatihan ASN bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional ASN agar mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Program pelatihan ASN disusun berdasarkan kebutuhan organisasi serta tuntutan perubahan lingkungan kerja.

Pelatihan ASN merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur negara. Melalui pelatihan, ASN diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kerja sehingga dapat melaksanakan tugas secara lebih efektif dan efisien. Pelatihan ASN juga berfungsi sebagai sarana pengembangan karier serta peningkatan profesionalisme aparatur pemerintah dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja yang dinamis.

Program pelatihan ASN terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi pelatihan. Tahap perencanaan pelatihan meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan tujuan pelatihan, serta penentuan metode pembelajaran yang sesuai. Tahap pelaksanaan pelatihan

berkaitan dengan proses penyampaian materi pelatihan kepada peserta melalui berbagai metode pembelajaran. Tahap evaluasi pelatihan bertujuan untuk menilai keberhasilan pelatihan serta mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan pada pelatihan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan pelatihan ASN, komunikasi memiliki peran penting dalam memastikan informasi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Komunikasi yang jelas dan terstruktur membantu peserta memahami tujuan pelatihan serta materi yang disampaikan selama pelatihan berlangsung. Komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Dalam penelitian ini, program pelatihan ASN dipahami sebagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan kompetensi aparatur pemerintah. Program pelatihan ASN menjadi fokus penelitian karena berkaitan dengan proses komunikasi yang terjadi selama pelatihan berlangsung.

Program pelatihan ASN diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerja aparatur pemerintah sehingga dapat memberikan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat .

#### **4. Efektivitas Program Pelatihan ASN**

Efektivitas program pelatihan ASN merupakan tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas pelatihan dapat dilihat dari sejauh mana pelatihan mampu meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja ASN sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pelatihan yang efektif menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi pelatihan serta mampu menerapkan hasil pelatihan dalam pelaksanaan tugas kerja.

Efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah komunikasi yang terjadi selama pelatihan berlangsung. Komunikasi yang jelas dan terstruktur akan membantu peserta memahami tujuan pelatihan serta materi yang disampaikan oleh widyaiswara. Komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan partisipasi peserta selama pelatihan berlangsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Menurut Z. Arifin (2023), keberhasilan pelatihan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi pelatihan, tetapi juga dipengaruhi oleh proses komunikasi yang terjadi selama pelatihan berlangsung. Komunikasi yang baik akan membantu peserta memahami materi pelatihan serta memudahkan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan ASN.

Efektivitas pelatihan ASN dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu ketercapaian tujuan pelatihan, tingkat pemahaman peserta terhadap materi, relevansi materi dengan kebutuhan pekerjaan ASN, kemampuan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan, serta tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana

pelatihan yang diselenggarakan oleh BPSDM mampu meningkatkan kompetensi ASN.

Pelatihan yang efektif menunjukkan bahwa tujuan pelatihan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Peserta pelatihan mampu memahami materi dengan baik serta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas kerja. Efektivitas pelatihan juga menunjukkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan relevan dengan kebutuhan ASN dalam meningkatkan kinerja.

Dengan demikian, efektivitas pelatihan ASN dalam penelitian ini berkaitan dengan keberhasilan strategi komunikasi yang diterapkan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam mendukung proses pembelajaran selama pelatihan berlangsung .

### 3.4. Kategorisasi Penelitian

Table 3.1. Kategorisasi Penelitian

NO	Konsep Teoritis	Indikator
1	<b>Strategi Komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Perencanaan komunikasi sebelum pelatihan</li> <li>– Kejelasan dan kelengkapan informasi pelatihan yang disampaikan</li> <li>– Media komunikasi yang digunakan dalam pelatihan</li> <li>– Koordinasi komunikasi antar bagian BPSDM selama pelatihan</li> <li>– Pelaksanaan komunikasi antara penyelenggara, widyaiswara, dan peserta pelatihan</li> </ul>
2	<b>Efektivitas Program Pelatihan Aparatur Sipil Negara</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Ketercapaian tujuan pelatihan</li> <li>– Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan</li> <li>– Relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan ASN</li> <li>– Kemampuan peserta menerapkan hasil pelatihan</li> <li>– Peran widyaiswara dalam mendukung efektivitas pembelajaran</li> </ul>

Sumber: Hasil olahan, 2026

Tabel kategorisasi penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada dua konsep utama, yaitu strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN). Setiap konsep dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Indikator tersebut disusun berdasarkan kerangka konsep penelitian serta disesuaikan dengan pertanyaan dalam draft wawancara sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian .

Pada konsep strategi komunikasi, indikator penelitian menekankan pada proses komunikasi yang dilakukan oleh BPSDM sebelum, selama, dan setelah pelatihan berlangsung. Indikator tersebut meliputi perencanaan komunikasi sebelum pelatihan, kejelasan dan kelengkapan informasi pelatihan yang

disampaikan, media komunikasi yang digunakan, koordinasi komunikasi antar bagian BPSDM, serta pelaksanaan komunikasi antara penyelenggara, widyaiswara, dan peserta pelatihan. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dirancang dan dilaksanakan dalam mendukung kelancaran pelatihan ASN.

Sementara itu, pada konsep efektivitas program pelatihan ASN, indikator penelitian menekankan pada keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas pelatihan meliputi ketercapaian tujuan pelatihan, pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan ASN, kemampuan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan, peran widyaiswara dalam mendukung efektivitas pembelajaran, serta tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang diselenggarakan mampu meningkatkan kompetensi ASN.

Kategorisasi penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam mengelompokkan data hasil penelitian berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dengan adanya kategorisasi penelitian, proses analisis data menjadi lebih terarah karena setiap data yang diperoleh akan disesuaikan dengan indikator strategi komunikasi dan efektivitas pelatihan ASN. Kategorisasi ini juga memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian pada Bab IV secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

### **3.5 Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan pihak yang memberikan informasi terkait fokus penelitian mengenai strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN). Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya pihak yang terlibat langsung dalam proses komunikasi pelatihan.

Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam perencanaan strategi komunikasi, pelaksanaan komunikasi pelatihan, penggunaan media komunikasi digital, serta evaluasi komunikasi dalam program pelatihan ASN. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala bidang, widyaiswara, serta admin sistem pembelajaran (LMS) yang terlibat langsung dalam proses komunikasi pelatihan .

Table 3.2. Informan Penelitian

No	Informan	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Lama Bekerja
1	Kepala Bidang BPSDM	Drs. Agust Nadeak, M.Si	52 Tahun	Laki-laki	27 Tahun
2	Widyaiswara	Dr. Hironymus Ghodang, M.Pd., M.Psi	56 Tahun	Laki-laki	30 Tahun
3	Admin Sistem Pembelajaran (LMS)	Zulfadhli Syarif, S.Kom	31 Tahun	Laki-laki	4 Tahun
4	Admin Sistem Pembelajaran (LMS)	Ilham Fadhly Harahap S.I.P	49 Tahun	Laki-Laki	16 Tahun
<b>Total Informan</b>					<b>4 orang</b>

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan fokus penelitian

mengenai strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan observasi non-partisipatif. Kedua teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPSDM dalam pelaksanaan pelatihan ASN.

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Wawancara dilakukan kepada kepala bidang, penyelenggara pelatihan, widyaiswara, serta admin sistem pembelajaran (LMS) yang terlibat langsung dalam proses komunikasi pelatihan ASN. Pertanyaan wawancara berfokus pada perencanaan komunikasi, penyampaian informasi pelatihan, penggunaan media komunikasi, koordinasi antar bagian, serta evaluasi komunikasi pelatihan.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai bagaimana strategi komunikasi dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi dalam mendukung efektivitas program pelatihan ASN di BPSDM Provinsi Sumatera Utara.

## **2. Observasi Non-Partisipatif**

Observasi non-partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan pelatihan tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diamati. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat fenomena komunikasi yang terjadi selama pelatihan berlangsung.

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana proses komunikasi berlangsung antara penyelenggara pelatihan, widyaiswara, dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan ASN. Observasi juga digunakan untuk mengetahui penggunaan media komunikasi, pola koordinasi, serta interaksi komunikasi yang terjadi selama pelatihan berlangsung.

Melalui observasi non-partisipatif, peneliti memperoleh data faktual mengenai situasi komunikasi yang terjadi secara alami di lingkungan pelatihan. Data hasil observasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara sehingga gambaran mengenai strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan ASN dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, mengorganisasi, dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data

berlangsung hingga penelitian selesai. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan .

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN).

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan kategorisasi penelitian, seperti perencanaan komunikasi, kejelasan informasi pelatihan, penggunaan media komunikasi, koordinasi komunikasi, pelaksanaan komunikasi, serta efektivitas program pelatihan ASN. Reduksi data dilakukan agar data yang diperoleh lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam menemukan pola yang berkaitan dengan fokus penelitian .

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun kutipan hasil wawancara.

Data penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara, penggunaan

media komunikasi dalam pelatihan ASN, serta faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan. Penyajian data dilakukan berdasarkan indikator penelitian sehingga memudahkan peneliti melihat hubungan antara strategi komunikasi dan efektivitas pelatihan ASN .

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dianalisis serta dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru di lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh untuk memastikan kesesuaian antara data dengan fokus penelitian. Tahap penarikan kesimpulan bertujuan untuk menghasilkan temuan penelitian yang dapat menjelaskan strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara secara jelas dan sistematis.

### 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Gambar 3.2 Kantor Gedung BPSDM Provinsi Sumatera Utara



Sumber: Google, 2026

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sumatera Utara. BPSDM Provinsi Sumatera Utara merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki tugas dan fungsi dalam penyelenggaraan pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan.

BPSDM Provinsi Sumatera Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini secara aktif melaksanakan program pelatihan ASN yang melibatkan proses komunikasi organisasi, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pelatihan. Selain itu, BPSDM juga menggunakan berbagai media

komunikasi, termasuk media digital seperti Learning Management System (LMS), dalam mendukung proses penyampaian informasi pelatihan kepada peserta.

Lokasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara berada di Jl. Ngalengko No.1, Perintis, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian antara fokus penelitian dengan fungsi BPSDM sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi ASN melalui program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan .

#### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada periode Januari 2026 sampai April 2026. Rentang waktu tersebut mencakup tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, serta proses analisis data penelitian.

Pada tahap awal, peneliti melakukan persiapan penelitian seperti penyusunan proposal, pengurusan izin penelitian, serta penyusunan pedoman wawancara. Tahap selanjutnya merupakan tahap pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan ASN di BPSDM Provinsi Sumatera Utara. Tahap akhir merupakan proses pengolahan dan analisis data penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN). Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pelatihan, yaitu kepala bidang, widyaiswara, serta admin Learning Management System (LMS). Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi non-partisipatif terhadap proses komunikasi yang terjadi selama pelatihan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara meliputi beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan komunikasi, penyusunan pesan komunikasi, pemilihan media komunikasi, pelaksanaan komunikasi, serta evaluasi komunikasi selama pelatihan berlangsung. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pelatihan ASN, khususnya dalam memastikan informasi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi komunikasi yang digunakan memanfaatkan kombinasi komunikasi langsung dan komunikasi digital. Komunikasi langsung dilakukan melalui kegiatan koordinasi dan penyampaian materi pelatihan oleh widyaiswara. Sedangkan komunikasi digital dilakukan melalui Learning Management System (LMS), Zoom Meeting, serta grup

komunikasi WhatsApp yang digunakan sebagai media penyampaian informasi pelatihan.

Penyajian hasil penelitian pada bab ini disusun berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, yaitu perencanaan strategi komunikasi, pesan komunikasi, media komunikasi, pelaksanaan komunikasi, serta evaluasi komunikasi. Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang didukung dengan kutipan langsung dari informan penelitian sehingga dapat memperkuat temuan penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara.

#### 4.1.2 Deskripsi Informan

Table 4.3. Identitas Informan Penelitian

No	Kode Informan	Nama	Jabatan	Peran dalam Penelitian
1	K1	Drs. Agust Nadeak, M.Si	Kepala Bidang	Perumus strategi komunikasi pelatihan
2	W1	Dr. Hironymus Ghodang, M.Pd., M.Psi	Widyaiswara	Penyampai materi pelatihan
3	A1	Ilham Fadhly Harahap S.I.P	Admin Sistem Pembelajaran	Pengelola informasi pelatihan melalui LMS
4	A2	Zulfadhli Syarif, S.Kom	Admin Sistem Pembelajaran	Pengelola informasi pelatihan melalui LMS

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Informan dengan kode K1 merupakan Kepala Bidang yang memiliki peran dalam merancang strategi komunikasi pelatihan ASN. Informan ini bertanggung jawab dalam menentukan tujuan komunikasi, penyusunan pesan, serta koordinasi komunikasi antar bagian sebelum pelatihan dilaksanakan.

Informan dengan kode W1 merupakan widyaiswara yang berperan sebagai komunikator utama dalam proses pembelajaran pelatihan ASN. Widyaiswara memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan materi pelatihan melalui komunikasi yang jelas, sistematis, dan interaktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Informan dengan kode A1 dan A2 merupakan admin sistem pembelajaran yang berperan dalam mengelola komunikasi digital melalui Learning Management System (LMS). Admin sistem bertugas menyampaikan informasi pelatihan, mengunggah materi pembelajaran, serta memfasilitasi komunikasi antara penyelenggara pelatihan dan widyaiswara melalui media digital. Keberadaan dua admin sistem menunjukkan bahwa komunikasi pelatihan juga memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif dan efisien.

Kelima informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses komunikasi pelatihan ASN di BPSDM Provinsi Sumatera Utara. Melalui informan tersebut, peneliti memperoleh data yang relevan mengenai strategi komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara.

### **4.1.3 Strategi Komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pelatihan Aparatur Sipil Negara**

Strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN) dilakukan secara terencana dan sistematis melalui beberapa tahapan komunikasi yang saling berkaitan. Strategi komunikasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelatihan karena proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada kejelasan informasi, pemilihan media komunikasi, serta interaksi antara penyelenggara pelatihan, widyaiswara, dan peserta pelatihan. Komunikasi yang efektif membantu memastikan setiap informasi pelatihan dapat dipahami dengan baik sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara meliputi perencanaan komunikasi sebelum pelatihan dilaksanakan, penyusunan pesan komunikasi yang jelas dan terstruktur, pemilihan media komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, pelaksanaan komunikasi yang bersifat dua arah, serta evaluasi komunikasi sebagai upaya perbaikan pelatihan di masa yang akan datang. Setiap tahapan strategi komunikasi tersebut memiliki peran dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan ASN, khususnya dalam memastikan informasi pelatihan dapat diterima secara jelas oleh peserta.

Perencanaan komunikasi dilakukan melalui koordinasi antara pihak yang terlibat dalam pelatihan, seperti kepala bidang, penyelenggara pelatihan,

widyaiswara, serta admin sistem pembelajaran (LMS). Koordinasi dilakukan melalui rapat penyelenggara serta pembentukan grup komunikasi untuk mempermudah penyampaian informasi terkait pelaksanaan pelatihan. Perencanaan komunikasi bertujuan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan pelatihan serta menghindari terjadinya kesalahpahaman informasi sebelum pelatihan dimulai.

Pesan komunikasi yang disampaikan dalam pelatihan ASN disusun secara jelas agar mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Informasi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup informasi teknis mengenai penggunaan Learning Management System (LMS) sebagai media pembelajaran digital. Kejelasan pesan komunikasi membantu peserta memahami tahapan pembelajaran sehingga dapat mengikuti pelatihan secara mandiri tanpa mengalami kesulitan teknis.

Media komunikasi yang digunakan dalam pelatihan ASN memanfaatkan kombinasi media komunikasi langsung dan media komunikasi digital. Penggunaan LMS, Zoom Meeting, serta WhatsApp Group menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi pelatihan kepada peserta. Pemanfaatan media digital membantu mempercepat penyampaian informasi serta mempermudah peserta dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan komunikasi selama pelatihan berlangsung dilakukan secara dua arah melalui interaksi antara widyaiswara dan peserta pelatihan. Komunikasi dua arah membantu meningkatkan partisipasi peserta dalam proses pembelajaran

sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi pembelajaran. Interaksi komunikasi juga terjadi melalui forum diskusi digital yang tersedia pada LMS sebagai sarana tanya jawab materi pelatihan.

Evaluasi komunikasi dilakukan untuk mengetahui kendala komunikasi yang terjadi selama pelatihan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui koordinasi antara penyelenggara pelatihan, widyaiswara, serta admin LMS untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi serta mencari solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pelatihan. Kendala komunikasi yang ditemukan menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki strategi komunikasi pada pelatihan berikutnya.

Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan ASN. Strategi komunikasi yang dilakukan secara sistematis membantu memastikan informasi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta serta mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan ASN secara keseluruhan.

#### **4.1.4 Perencanaan Strategi Komunikasi Pelatihan AS**

Perencanaan strategi komunikasi pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN) di BPSDM Provinsi Sumatera Utara dilakukan sebelum pelatihan dilaksanakan. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan seluruh pihak yang terlibat dalam pelatihan memahami tujuan kegiatan, mekanisme pelaksanaan pelatihan, serta media komunikasi yang digunakan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan komunikasi melibatkan kepala bidang, penyelenggara

pelatihan, widyaiswara, serta admin Learning Management System (LMS) yang berperan dalam menyampaikan informasi kepada peserta pelatihan.

Informan P1 menjelaskan bahwa perencanaan komunikasi dilakukan melalui pemberian penjelasan awal kepada peserta pelatihan mengenai penggunaan LMS. Penjelasan dilakukan melalui kegiatan pertemuan virtual sebelum pelatihan dimulai agar peserta memahami langkah-langkah yang harus dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

“Strategi komunikasi dilakukan melalui penjelasan langsung melalui live Zoom sebelum pembelajaran dimulai H-1, sehingga peserta dapat memahami alur pelaksanaan pelatihan secara lebih jelas. Selain itu, penyelenggara juga mengirimkan tutorial penggunaan LMS dalam bentuk file PDF yang berisi panduan teknis seperti cara login, mengakses materi, serta mengumpulkan tugas. Penyampaian informasi dilakukan secara terstruktur agar peserta tidak mengalami kendala saat mengikuti pembelajaran berbasis digital. Langkah ini bertujuan memastikan seluruh peserta memiliki pemahaman awal yang sama terkait penggunaan sistem pembelajaran sebelum pelatihan berlangsung.” (P1)

Perencanaan komunikasi menjadi penting karena sistem pelatihan ASN telah memanfaatkan pembelajaran berbasis digital. Penggunaan LMS sebagai media pembelajaran mengharuskan peserta memahami cara login, mengakses materi, serta mengumpulkan tugas secara online. Oleh karena itu, penyampaian informasi dilakukan secara terstruktur agar peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan.

Selain penyampaian informasi kepada peserta, perencanaan komunikasi juga dilakukan melalui koordinasi internal antar pihak yang terlibat dalam pelatihan. Koordinasi dilakukan melalui rapat penyelenggara yang membahas

kesiapan pelatihan, pembagian tugas, serta media komunikasi yang digunakan selama pelatihan berlangsung. Koordinasi tersebut bertujuan untuk memastikan setiap pihak memahami peran masing-masing sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan baik.

Informan P1 menjelaskan bahwa grup komunikasi internal dibentuk untuk mempermudah koordinasi antara penyelenggara pelatihan, widyaiswara, serta admin LMS. Grup komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi terkait jadwal pelatihan, kesiapan materi, serta kendala yang mungkin terjadi selama pelatihan berlangsung.

“Diawal perencanaan pelatihan dilaksanakan rapat penyelenggaraan yang melibatkan pihak-pihak terkait untuk membahas kesiapan pelaksanaan kegiatan. Dalam rapat tersebut juga dibentuk WhatsApp Group penyelenggara yang beranggotakan admin, penyelenggara, dan widyaiswara sebagai sarana koordinasi. Grup komunikasi ini digunakan untuk menyampaikan informasi terkait jadwal pelatihan, kesiapan materi, serta pembagian tugas masing-masing pihak. Melalui media komunikasi tersebut, koordinasi dapat dilakukan secara lebih cepat dan efektif sebelum pelatihan dimulai.” (P1)

Perencanaan komunikasi juga mempertimbangkan kebutuhan peserta pelatihan dalam memahami penggunaan media digital. Informasi yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan materi pelatihan, tetapi juga mencakup panduan teknis penggunaan LMS. Hal ini dilakukan agar peserta dapat mengikuti pelatihan secara optimal tanpa mengalami hambatan dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Dengan adanya perencanaan komunikasi yang sistematis, proses penyampaian informasi pelatihan dapat berjalan lebih efektif. Perencanaan komunikasi membantu memastikan seluruh pihak memahami tujuan pelatihan serta

mendukung kelancaran pelaksanaan program pelatihan ASN di BPSDM Provinsi Sumatera Utara.

#### **4.1.5 Pesan Komunikasi dalam Pelatihan ASN**

Pesan komunikasi dalam pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN) di BPSDM Provinsi Sumatera Utara berfokus pada penyampaian informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, baik informasi teknis maupun informasi akademik. Pesan teknis berkaitan dengan tata cara penggunaan Learning Management System (LMS), jadwal pelatihan, serta aturan pelaksanaan pelatihan. Sedangkan pesan akademik berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh widyaiswara kepada peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara, pesan komunikasi yang disampaikan kepada peserta pelatihan disusun secara jelas dan terstruktur agar mudah dipahami. Informasi yang diberikan meliputi langkah-langkah penggunaan LMS seperti cara login, melakukan absensi, mengakses materi, mengunduh bahan pembelajaran, serta mengunggah tugas yang diberikan selama pelatihan berlangsung. Kejelasan pesan menjadi penting agar peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis digital.

Informan P1 menjelaskan bahwa pesan komunikasi yang diberikan kepada peserta berisi panduan teknis penggunaan LMS agar peserta memahami proses pembelajaran yang akan dilakukan selama pelatihan berlangsung.

“Informasi yang disampaikan terkait detail kegiatan yang dilakukan peserta di LMS, seperti cara login ke sistem, melakukan absensi, serta mengakses materi pembelajaran yang telah disediakan. Peserta juga diberikan panduan mengenai cara mendownload materi sebagai bahan belajar selama pelatihan

berlangsung. Selain itu, dijelaskan pula langkah-langkah mengupload tugas yang diberikan oleh widyaiswara melalui sistem LMS. Peserta juga diarahkan untuk memahami cara mengedit tugas yang telah diupload apabila terdapat kesalahan. Informasi ini bertujuan agar peserta dapat mengikuti proses pembelajaran secara mandiri tanpa mengalami kendala teknis.” (P1)

Selain pesan teknis, widyaiswara juga menyampaikan pesan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelatihan. Penyampaian materi dilakukan melalui komunikasi yang interaktif agar peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam. Komunikasi yang interaktif memungkinkan peserta untuk bertanya serta berdiskusi mengenai materi yang disampaikan selama pelatihan berlangsung.

Informan W1 menjelaskan bahwa pesan komunikasi pembelajaran disampaikan melalui pendekatan dialogis agar peserta dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut juga didukung dengan penggunaan media digital untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.

“Strategi komunikasi yang saya gunakan selalu saya arahkan pada pendekatan dialog, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kontekstual juga digunakan agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami serta relevan dengan kebutuhan pekerjaan peserta sebagai ASN. Selain itu, penggunaan teknologi digital dimanfaatkan untuk mendukung proses komunikasi pembelajaran agar lebih fleksibel dan efektif. Melalui strategi tersebut, peserta diharapkan mampu mengembangkan pemahaman secara mandiri serta berpartisipasi dalam proses diskusi selama pelatihan. Pendekatan ini membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak hanya berpusat pada widyaiswara.” (W1)

Pesan komunikasi yang disampaikan selama pelatihan juga menekankan pentingnya kejelasan informasi agar peserta dapat mengikuti seluruh tahapan pelatihan dengan baik. Informasi yang jelas membantu peserta memahami tujuan

pelatihan serta manfaat materi yang disampaikan dalam mendukung pekerjaan mereka sebagai Aparatur Sipil Negara.

Dengan demikian, pesan komunikasi dalam pelatihan ASN disusun secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Kejelasan pesan komunikasi membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai secara efektif.

#### **4.1.5 Media Komunikasi yang Digunakan**

Media komunikasi yang digunakan dalam pelatihan Aparatur Sipil Negara di BPSDM Provinsi Sumatera Utara terdiri dari media komunikasi digital dan komunikasi langsung. Penggunaan media komunikasi ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi pelatihan kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Media digital menjadi sarana utama dalam penyampaian informasi karena sistem pelatihan telah memanfaatkan metode e-learning dan blended learning.

Berdasarkan hasil wawancara, Learning Management System (LMS) menjadi media utama yang digunakan dalam menyampaikan informasi pelatihan. LMS digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, jadwal pelatihan, tugas, serta pengumuman yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan. Penggunaan LMS mempermudah peserta dalam mengakses informasi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan.

Informan P1 menjelaskan bahwa penggunaan media digital tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pelatihan ASN karena sistem pembelajaran telah memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama pembelajaran.

“Penggunaan media digital tidak dapat dilepaskan dari pola pelatihan saat ini karena pembelajaran ASN telah menerapkan sistem full e-learning maupun blended learning. Media digital menjadi sarana utama dalam menyampaikan materi, informasi jadwal, serta tugas yang harus dikerjakan peserta selama pelatihan berlangsung. Pemanfaatan teknologi ini membantu proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena peserta dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penggunaan media digital juga mempermudah koordinasi antara penyelenggara, widyaiswara, dan peserta pelatihan. Dengan demikian, media digital menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pelatihan ASN.” (P1)

Selain LMS, media komunikasi lain yang digunakan adalah Zoom Meeting sebagai sarana penyampaian informasi awal serta pelaksanaan pembelajaran secara virtual. Zoom digunakan untuk memberikan penjelasan terkait penggunaan LMS serta penyampaian materi pembelajaran oleh widyaiswara. Media komunikasi ini membantu peserta memahami materi secara langsung melalui interaksi antara widyaiswara dan peserta pelatihan.

Informan A1 menjelaskan bahwa LMS mempermudah penyampaian informasi pelatihan secara terstruktur karena seluruh materi pembelajaran dapat diunggah dalam satu sistem yang mudah diakses oleh peserta.

“Melalui LMS, informasi pelatihan dapat disampaikan secara terstruktur mulai dari jadwal kegiatan, materi pembelajaran, hingga tugas yang harus dikerjakan oleh peserta selama pelatihan berlangsung. Sistem LMS membantu peserta memahami alur pelatihan secara lebih jelas karena seluruh informasi tersusun dalam satu platform yang mudah diakses. Peserta juga dapat melihat tahapan pembelajaran secara sistematis sehingga tidak mengalami kebingungan dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, LMS memudahkan peserta dalam mengakses kembali materi yang telah diberikan oleh widyaiswara. Dengan demikian, penggunaan LMS membantu meningkatkan keteraturan penyampaian informasi pelatihan.”  
(A1)

Informan A2 menambahkan bahwa LMS memiliki berbagai fitur yang mendukung proses komunikasi digital selama pelatihan berlangsung, seperti forum diskusi, chat, serta notifikasi otomatis yang membantu peserta memperoleh informasi secara cepat.

“Strategi komunikasi dilakukan secara terstruktur melalui LMS dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia dalam sistem pembelajaran digital. Fitur pengumuman digunakan untuk menyampaikan informasi penting terkait jadwal, materi, serta kegiatan pelatihan yang harus diikuti peserta. Forum diskusi dimanfaatkan sebagai sarana interaksi antara peserta dan widyaiswara untuk membahas materi pembelajaran. Selain itu, fitur chat digunakan untuk komunikasi yang lebih cepat terkait kendala teknis selama pelatihan berlangsung. Notifikasi otomatis juga membantu peserta memperoleh informasi secara tepat waktu sehingga tidak tertinggal informasi penting selama pelatihan.” (A2)

Selain penggunaan LMS dan Zoom, komunikasi juga dilakukan melalui WhatsApp Group dan Telegram Group sebagai media komunikasi tambahan. Grup komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi pelatihan secara cepat serta mempermudah koordinasi antara penyelenggara pelatihan, widyaiswara, dan admin LMS.

Dengan adanya kombinasi media komunikasi digital dan komunikasi langsung, penyampaian informasi pelatihan dapat dilakukan secara lebih efektif. Penggunaan media komunikasi yang tepat membantu memperlancar koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan ASN di BPSDM Provinsi Sumatera Utara.

#### **4.1.6 Pelaksanaan Komunikasi dalam Proses Pelatihan**

Pelaksanaan komunikasi dalam pelatihan Aparatur Sipil Negara di BPSDM Provinsi Sumatera Utara dilakukan melalui komunikasi langsung dan komunikasi digital. Komunikasi langsung terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik melalui pertemuan tatap muka maupun pertemuan virtual menggunakan Zoom. Sedangkan komunikasi digital dilakukan melalui Learning Management

System (LMS), forum diskusi, serta grup komunikasi yang digunakan selama pelatihan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi yang dilakukan selama pelatihan bersifat dua arah, yaitu adanya interaksi antara widyaiswara dengan penyelenggara pelatihan serta admin sistem pembelajaran. Komunikasi dua arah memungkinkan peserta memperoleh kesempatan untuk bertanya serta menyampaikan pendapat terkait materi yang diberikan selama pelatihan berlangsung.

Informan W1 menjelaskan bahwa komunikasi interaktif menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan. Melalui komunikasi dua arah, peserta dapat memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam karena adanya proses diskusi yang berlangsung selama pelatihan.

“Komunikasi dua arah selalu saya bangun sejak awal pembelajaran agar peserta dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses penyampaian materi pelatihan. Interaksi dilakukan baik secara langsung di kelas maupun melalui platform digital yang digunakan selama pelatihan berlangsung. Melalui komunikasi dua arah, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Partisipasi peserta tidak hanya terjadi saat sesi pembelajaran berlangsung, tetapi juga berlanjut melalui diskusi digital di luar jam pelatihan. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif.” (W1)

Pelaksanaan komunikasi juga melibatkan koordinasi antara widyaiswara dan penyelenggara pelatihan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Koordinasi tersebut bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara materi pelatihan dengan tujuan pelatihan serta memastikan kesiapan media pembelajaran yang digunakan selama pelatihan berlangsung.

Selain itu, admin LMS memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan komunikasi digital selama pelatihan berlangsung. Admin bertugas memastikan seluruh materi pembelajaran dapat diakses oleh peserta serta membantu mengatasi kendala teknis yang mungkin terjadi selama penggunaan LMS.

Informan A1 menjelaskan bahwa admin LMS membantu memastikan proses penyampaian informasi dapat berjalan dengan baik melalui sistem pembelajaran digital yang digunakan selama pelatihan berlangsung.

“Selama pelatihan berlangsung, admin memastikan seluruh materi dan informasi dapat diakses dengan baik melalui LMS oleh seluruh peserta pelatihan. Admin juga memantau kelancaran sistem pembelajaran digital agar tidak terjadi gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Apabila terdapat kendala teknis yang dialami peserta, admin memberikan bantuan dan arahan terkait penggunaan fitur yang tersedia dalam LMS. Dukungan teknis ini bertujuan agar peserta tetap dapat mengikuti pelatihan tanpa mengalami kesulitan dalam mengakses materi. Peran admin menjadi penting dalam menjaga kelancaran komunikasi digital selama proses pembelajaran berlangsung.” (A1)

Informan A2 menjelaskan bahwa interaksi komunikasi digital paling sering terjadi melalui forum diskusi serta chat yang tersedia dalam LMS. Media tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan serta memberikan informasi tambahan terkait materi pelatihan.

“Interaksi paling sering terjadi melalui forum diskusi yang tersedia di LMS sebagai sarana tanya jawab terkait materi pelatihan yang disampaikan oleh widyaiswara. Forum diskusi memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan terhadap topik pembelajaran yang sedang dibahas. Selain itu, fitur chat digunakan untuk komunikasi yang lebih cepat antara peserta dan penyelenggara apabila terdapat kendala teknis atau informasi yang perlu segera disampaikan. Penggunaan kedua fitur ini membantu memperlancar proses komunikasi selama pelatihan berlangsung. Dengan demikian, interaksi digital menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran.” (A2)

Pelaksanaan komunikasi yang berjalan dengan baik membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelatihan serta memperlancar proses koordinasi antara pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan ASN di BPSDM Provinsi Sumatera Utara.

#### **4.1.7 Evaluasi Strategi Komunikasi Pelatihan ASN**

Evaluasi strategi komunikasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penyampaian informasi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan Aparatur Sipil Negara. Evaluasi komunikasi dilakukan melalui koordinasi antara penyelenggara pelatihan, widyaiswara, serta admin Learning Management System (LMS). Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala komunikasi yang terjadi selama pelatihan serta menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan pelatihan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi komunikasi dilakukan melalui rapat koordinasi antara pihak penyelenggara pelatihan. Rapat tersebut membahas kendala yang dihadapi selama pelatihan berlangsung serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pada pelatihan selanjutnya. Evaluasi juga

dilakukan melalui grup komunikasi internal yang digunakan selama pelatihan berlangsung.

Informan P1 menjelaskan bahwa evaluasi komunikasi dilakukan sejak tahap perencanaan pelatihan melalui koordinasi antara penyelenggara, admin, dan widyaiswara agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

“Diawal perencanaan pelatihan dilaksanakan rapat penyelenggaraan untuk membahas kesiapan pelaksanaan kegiatan serta pembagian tugas masing-masing pihak yang terlibat. Dalam rapat tersebut juga dibentuk WhatsApp Group penyelenggara yang beranggotakan admin, penyelenggara, dan widyaiswara sebagai media komunikasi internal. Grup ini digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi terkait jadwal pelatihan, kesiapan materi, serta koordinasi teknis lainnya. Melalui grup komunikasi tersebut, setiap pihak dapat saling bertukar informasi secara cepat dan efisien. Koordinasi yang baik membantu memastikan pelatihan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.” (P1)

Selain itu, kendala komunikasi yang sering terjadi berkaitan dengan pertanyaan berulang mengenai penggunaan LMS. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan sistem pembelajaran digital sehingga perlu diberikan penjelasan kembali oleh admin LMS.

Informan P1 menjelaskan bahwa kendala komunikasi biasanya muncul karena peserta tidak membaca informasi yang telah disampaikan sebelumnya melalui media komunikasi yang tersedia.

“Kendala komunikasi biasanya berupa pertanyaan yang berulang dari peserta terkait informasi pelatihan yang sebenarnya telah disampaikan sebelumnya. Beberapa peserta juga cenderung menghubungi admin secara pribadi untuk menanyakan hal yang sama, sehingga informasi perlu dijelaskan kembali. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta membaca informasi yang telah dibagikan melalui grup komunikasi. Oleh karena itu, peserta biasanya diarahkan kembali untuk membaca informasi yang telah diberikan di grup agar tidak terjadi kesalahpahaman. Kendala tersebut menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kejelasan penyampaian informasi pelatihan.” (P1)

Informan A1 menjelaskan bahwa evaluasi komunikasi juga dilakukan dengan melihat kendala teknis yang dialami selama penggunaan LMS. Admin membantu memberikan panduan penggunaan sistem pembelajaran agar peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik tanpa mengalami kesulitan teknis.

“Admin memberikan panduan penggunaan LMS agar peserta dapat memahami tahapan pembelajaran yang harus diikuti selama pelatihan berlangsung. Panduan tersebut membantu peserta mengetahui cara mengakses materi, mengerjakan tugas, serta mengikuti alur kegiatan pelatihan secara sistematis. Dengan adanya panduan yang jelas, peserta diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem pembelajaran digital. Admin juga memastikan informasi yang disampaikan mudah dipahami agar peserta dapat belajar secara mandiri. Panduan penggunaan LMS menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.” (A1)

Informan A2 menambahkan bahwa kendala komunikasi digital juga dapat disebabkan oleh faktor jaringan internet serta perbedaan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, penggunaan lebih dari satu media komunikasi dilakukan agar informasi dapat diterima dengan baik oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pelatihan.

“Kendala komunikasi digital biasanya disebabkan oleh koneksi internet yang tidak stabil sehingga peserta mengalami hambatan dalam mengakses LMS selama pelatihan berlangsung. Selain itu, masih terdapat peserta yang belum sepenuhnya memahami cara penggunaan LMS sehingga memerlukan penjelasan tambahan dari admin. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kelancaran penyampaian informasi pembelajaran yang dilakukan secara online. Oleh karena itu, digunakan multi-channel komunikasi seperti WhatsApp dan LMS untuk memastikan informasi tetap dapat diterima oleh peserta. Penggunaan lebih dari satu media komunikasi membantu mengurangi hambatan komunikasi digital selama pelatihan berlangsung.”  
(A2)

Dengan adanya evaluasi komunikasi, BPSDM Provinsi Sumatera Utara dapat mengetahui efektivitas strategi komunikasi yang telah diterapkan selama pelatihan berlangsung. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan perbaikan dalam meningkatkan kualitas komunikasi sehingga pelaksanaan pelatihan ASN dapat berjalan lebih efektif pada kegiatan pelatihan berikutnya.

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara hasil penelitian mengenai strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara dengan teori yang digunakan pada Bab II, yaitu komunikasi organisasi, strategi komunikasi, serta efektivitas pelatihan Aparatur Sipil Negara (ASN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelatihan ASN, khususnya dalam memastikan penyampaian informasi dapat dipahami dengan baik oleh peserta pelatihan.

Berdasarkan teori komunikasi yang dijelaskan pada Bab II, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan menciptakan kesamaan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara bertujuan menciptakan pemahaman yang sama antara penyelenggara pelatihan, widyaiswara, serta peserta pelatihan mengenai tujuan dan mekanisme pelatihan. Kejelasan pesan komunikasi yang disampaikan melalui LMS, Zoom Meeting, serta WhatsApp Group menunjukkan bahwa proses komunikasi dirancang untuk meminimalisir kesalahpahaman informasi selama pelatihan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardani (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman serta memperlancar koordinasi kerja dalam organisasi.

Dalam konteks komunikasi organisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi BPSDM melibatkan koordinasi antar bagian organisasi sebelum pelatihan dilaksanakan. Koordinasi dilakukan melalui rapat penyelenggara

serta pembentukan grup komunikasi internal yang melibatkan penyelenggara pelatihan, widyaiswara, serta admin LMS. Komunikasi organisasi berfungsi sebagai sarana koordinasi untuk memastikan setiap pihak memahami peran dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi organisasi yang menyatakan bahwa komunikasi berfungsi sebagai alat koordinasi kerja antar anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif (Suhartono & Wardayani, 2023).

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Utara juga menunjukkan adanya perencanaan komunikasi yang sistematis sebelum pelatihan dilaksanakan. Perencanaan komunikasi dilakukan melalui pemberian penjelasan awal mengenai penggunaan LMS serta penyampaian informasi teknis pelatihan kepada peserta. Perencanaan komunikasi merupakan bagian penting dalam strategi komunikasi karena membantu organisasi menentukan tujuan komunikasi, pesan komunikasi, serta media komunikasi yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Parinussa et al. (2025) yang menjelaskan bahwa strategi komunikasi organisasi melibatkan perencanaan pesan, pemilihan media komunikasi, pelaksanaan komunikasi, serta evaluasi komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Penggunaan media digital dalam pelatihan ASN menunjukkan bahwa BPSDM telah menyesuaikan strategi komunikasi dengan perkembangan teknologi informasi. Learning Management System (LMS), Zoom Meeting, serta WhatsApp Group digunakan sebagai media komunikasi utama dalam menyampaikan

informasi pelatihan. Penggunaan media digital membantu mempercepat penyampaian informasi serta mempermudah peserta dalam mengakses materi pelatihan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemilihan media komunikasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan serta membantu organisasi menyesuaikan komunikasi dengan perkembangan teknologi (Adiwardana, 2026).

Pelaksanaan komunikasi dalam pelatihan ASN menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara widyaiswara dan peserta pelatihan. Komunikasi dua arah memungkinkan peserta untuk bertanya serta berdiskusi mengenai materi pelatihan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Komunikasi interaktif membantu peserta memahami materi secara lebih mendalam serta meningkatkan partisipasi peserta dalam pelatihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saleh & Sihite (2020) yang menyatakan bahwa strategi komunikasi yang melibatkan partisipasi audiens dapat meningkatkan pemahaman serta kepercayaan terhadap program yang dilaksanakan organisasi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi komunikasi dilakukan untuk mengetahui kendala yang terjadi selama pelatihan berlangsung. Kendala komunikasi yang ditemukan antara lain keterbatasan jaringan internet serta kurangnya pemahaman peserta dalam menggunakan LMS. Evaluasi komunikasi dilakukan melalui koordinasi antara penyelenggara pelatihan, widyaiswara, serta admin LMS untuk memperbaiki strategi komunikasi pada pelatihan berikutnya. Hal ini sesuai dengan teori strategi komunikasi yang menyatakan bahwa evaluasi

komunikasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas pesan yang disampaikan serta memperbaiki proses komunikasi yang belum berjalan optimal (Putra Adnyana et al., 2025).

Berdasarkan teori efektivitas pelatihan ASN, pelatihan dikatakan efektif apabila peserta mampu memahami materi pelatihan serta menerapkan hasil pelatihan dalam pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPSDM membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan melalui penyampaian informasi yang jelas, penggunaan media komunikasi digital, serta komunikasi dua arah selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas pelatihan ASN karena komunikasi yang baik dapat membantu peserta memahami materi pelatihan secara optimal (Zam Zam, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arizona et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi komunikasi organisasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja ASN karena komunikasi yang efektif membantu memperjelas tujuan organisasi serta meningkatkan koordinasi kerja. Hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan secara terencana dapat membantu meningkatkan efektivitas pelatihan ASN di BPSDM Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, penelitian Rahim & Revita (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pelatihan ASN dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mempermudah penyampaian informasi serta meningkatkan fleksibilitas akses materi pelatihan.

Dengan demikian, pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara telah sesuai dengan konsep strategi komunikasi organisasi yang dijelaskan dalam Bab II. Strategi komunikasi yang meliputi perencanaan komunikasi, penyusunan pesan, pemilihan media komunikasi, pelaksanaan komunikasi, serta evaluasi komunikasi terbukti mendukung efektivitas program pelatihan ASN. Komunikasi yang dilakukan secara terstruktur membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan serta memperlancar koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi komunikasi pelatihan ASN dilakukan secara sistematis melalui koordinasi antara pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan. Perencanaan komunikasi dilakukan melalui rapat penyelenggara serta pemberian informasi awal mengenai penggunaan Learning Management System (LMS) melalui Zoom Meeting dan panduan teknis. Perencanaan komunikasi yang terstruktur membantu peserta memahami mekanisme pelatihan sebelum kegiatan dimulai sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan lebih efektif.
2. Pesan komunikasi yang disampaikan dalam pelatihan terdiri dari pesan teknis dan pesan pembelajaran. Pesan teknis berkaitan dengan penggunaan LMS seperti login, absensi, mengakses materi, serta mengumpulkan tugas. Sedangkan pesan pembelajaran disampaikan secara dialogis dan interaktif sehingga peserta dapat memahami materi pelatihan secara lebih mendalam. Kejelasan pesan komunikasi membantu meningkatkan partisipasi peserta selama proses pelatihan berlangsung.
3. Media komunikasi yang digunakan dalam pelatihan memanfaatkan kombinasi komunikasi digital dan komunikasi langsung seperti LMS, Zoom

Meeting, serta WhatsApp Group. Penggunaan media komunikasi digital membantu penyampaian informasi pelatihan secara lebih terstruktur sehingga peserta dapat mengakses materi, jadwal, serta tugas pelatihan dengan lebih mudah dan fleksibel.

4. Pelaksanaan dan evaluasi komunikasi dilakukan melalui komunikasi dua arah serta koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pelatihan. Penggunaan fitur komunikasi digital seperti forum diskusi dan chat membantu memperlancar interaksi selama pelatihan berlangsung. Evaluasi komunikasi dilakukan untuk mengetahui kendala yang terjadi, seperti kesulitan penggunaan LMS dan kendala jaringan internet, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan pelatihan berikutnya. Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang dilakukan telah mendukung efektivitas pelatihan ASN karena membantu memperjelas penyampaian informasi serta meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perencanaan strategi komunikasi pelatihan terus ditingkatkan melalui koordinasi yang lebih terstruktur agar penyampaian informasi pelatihan dapat dilakukan secara lebih jelas dan sistematis. Penyampaian informasi awal mengenai penggunaan LMS sebaiknya dibuat lebih sederhana agar mudah dipahami oleh peserta pelatihan.
2. Sebaiknya penyampaian pesan pembelajaran tetap menggunakan komunikasi yang dialogis dan interaktif agar peserta pelatihan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti diskusi virtual maupun forum pembelajaran sebaiknya dimaksimalkan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.
3. Sebaiknya penggunaan media komunikasi digital seperti LMS, Zoom Meeting, dan WhatsApp Group terus dipertahankan dan ditingkatkan agar penyampaian informasi pelatihan dapat dilakukan secara lebih efektif dan mudah diakses oleh peserta pelatihan.
4. Sebaiknya evaluasi komunikasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui kendala yang terjadi selama pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan LMS dan kendala teknis lainnya. Penyediaan panduan penggunaan LMS yang lebih jelas, seperti tutorial visual atau

video, sebaiknya dilakukan agar peserta lebih mudah memahami sistem pembelajaran digital sehingga efektivitas pelatihan dapat terus meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwardana, F. H. ; H. (2026). Strategi Public Relations melalui Media Sosial Instagram BPSDM PU. *JURRSendem*.
- Ariani, F., Rahim, R., & Permatasari, C. (2022). Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara secara Daring (Studi Kasus di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Hukum Administrasi Negara). *Jurnal Transformasi Administrasi*, 12(02), 148–161. <https://doi.org/10.56196/jta.v12i02.223>
- Arifin, M. (2023). Strategi komunikasi publik pemerintah daerah. *Jurnal Komunikasi*, 7(1).
- Arifin, Z. (2023). Efektivitas Pelatihan Pegawai Negeri Sipil dalam Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Studi Dinamika Administrasi*.
- Arizona, W., Arif, E., & Azwar, A. (2024). Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Asn Di Biro Kesejahteraan Rakyat Setda Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), 29–46. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i2.402>
- Batubara, A. S. S. ; D. R. (2024). Strategi Humas BPSDM Provinsi Jawa Barat dalam Pengelolaan Media Sosial. *Socius*.
- Faustyna. (2022). *Manajemen Penerbitan Public Relations*. UMSU Press.
- Fauzi, A. (2019). Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Melayani Masyarakat. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 71–76. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.353>
- Kolopita, D. (2022). Evaluasi Pasca Pelatihan pada Balai Diklat. *Transformasi*.
- Lubis Faizal Hamzah;, Hidayat Fadhil Pahlevi;, & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED*.
- Nitami, T. (n.d.). Strategi Komunikasi Organisasi Komunitas Rumah Internet. *KESKAP*.
- Nor, A. I. (2025). The effect of training on public service delivery effectiveness in public sector organizations: the mediating role of civil servants' performance. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2466788>
- Parinussa, O. Y., Sadono, T. P., & Hamim. (2025). Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pencapaian Akreditasi Unggul di Universitas 17 Agustus 1945

- Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(2), 10.  
<https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i2.3556>
- Putra Adnyana, I. W. D., Larasti, A., & Heriyanti, H. (2025). Strategi dan Hambatan dalam Mewujudkan Komunikasi Organisasi yang Efektif. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(9).  
<https://doi.org/10.59188/covalue.v15i9.5160>
- Rahim, & Revita. (2024). Strategi Pengembangan Kompetensi ASN di Era Transformasi Digital. *Jurnal Transformasi Administrasi*.
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105.  
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>
- Sarjito, A., & Pantja Djati, S. (2025). Implikasi Kompetensi Digital Aparatur Sipil Negara Milenial terhadap Reformasi Birokrasi Digital di Era Transformasi Pemerintahan. *Jurnal Administrasi Publik*, 21(1), 87–109.  
<https://doi.org/10.52316/jap.v21i1.610>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, A., & Wardayani, W. (2023). Strategi Dan Efektifitas Komunikasi Organisasi Dalam Mengatasi Konflik Kerja Di Lingkungan Humas Pemko Medan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(2), 223–231.  
<https://doi.org/10.56696/jaka.v3i2.8836>
- Sumanti, R. (2025). ASN Corporate University. *Jurnal Transformasi Administrasi*.
- Wardani, S. (2023). Komunikasi Organisasi Sebagai Kunci Efektivitas Dan Produktivitas Dalam Lingkungan Ekonomi Modern. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 242–247. <https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v3i2.151>
- Yuliana. (2022). Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Studi Kepemerintahan*.
- Zam Zam, Y. (2024). Evaluasi Kompetensi Terhadap Peningkatan Komitmen dan Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11042–11052. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10335>

## LAMPIRAN



Dokumentasi wawancara dengan Widyaiswara dan Admin Sistem Pembelajaran (LMS)



**UMSU**  
 Ujung Cerdas | Terpercaya  
 Bila mendengar suara ini agar diarahkan  
 nomor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berjarakan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/IAK.KP/PT/IX/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> \* fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu  
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 23 Oktober 2025

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : IMAM IKHWAN ADITYA HARAHAP  
 N P M : 22.03.1103.72  
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
 Tabungan sks : 123,0 sks, IP Kumulatif 3,60...

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Komunikasi BPSDM Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pelatihan Aparatur Sipil Negara.	 23 Oktober 2025
2	Pola Komunikasi Internal antara Pimpinan dan Staf Dalam Pelaksanaan Kegiatan Diklat di BPSDM Provinsi Sumatera Utara	
3	Pola Komunikasi Manajerial Dalam Koordinasi Antarbidang di BPSDM Provsu	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP telah berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.  
 Medan, tgl. 23 Oktober 2025

035.22.311

Pemohon,

(IMAM IKHWAN ADITYA...)  
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi:.....

Ketua,  
  
 Dr. Akhyar Anshori, S. Sos, M. Kom  
 NIDN: 0127048401





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK Pj/PT/III/2024  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
**Nomor : 1906/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Oktober 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **IMAM IKHWAN ADITYA HARAHAP**  
N P M : 2203110372  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **STRATEGI KOMUNIKASI BPSDM PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN APARATUR SIPIL NEGARA**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 035.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 23 April 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 01 Djumadil Awal 1447 H  
23 Oktober 2025 M

Dekan,

  
**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDN 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar di bagian nomor dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/TK/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6025474 - 6631003

http://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id |umsmedan @umsmedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 27 Januari 2026

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : IMAM IKHWAN ADITYA HARAHAP  
NPM : 2203110372  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1906/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 23 Oktober 2025 dengan judul sebagai berikut:

STRATEGI KOMUNIKASI BPSDM PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN APARATUR SIPIL  
NEGARA

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Peretujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kunjng Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Mengetahui  
Pembimbing

Pemohon,

Dr. Akhmad Anshori, S.Sos, M.Pd, Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, M.Pd IMAM IKHWAN ADITYA

NIDN: 0127048401

NIDN: 0030017402





UMSU  
Berprestasi Dengan Beramal

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR**

**[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]**

Nomor : 203/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 30 Januari 2026  
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : R. 410 Gd. C FISIP UMSU  
-Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
31	ASTRI FEBRIANTI	2203110119	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT TELUK NIBUNG DALAM MENINGKATKAN JUMLAH NASABAH
32	IMAM IKHMAN ADITTA HARAHAP	2203110372	H. TENERMAN, S.Soc., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI BPSDM PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN APPKATUR SIRIL NEGARA
33	MURFADILA	2203110013	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. LENTIA KHAIRANI, M.Si.	DAMPAK KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU INTERAKSI TATAP MUKA SISWA DI SMA MITRA INALUM BATU BARA
34	MUHAMMAD RAFFI	2203110389	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	CORRY NOVIRICA AP SINAGA, S.Soc., M.A.	ANALISIS TEKNIK VERTIKAL VIDEO VISUAL CONTENT AKUN TIKTOK @SIBANGZUL_ DALAM MEMROMOSIKAN DESTINASI WISATA DI SUMATERA UTARA
35	FAKHRI HAMDY AHMAD	2203110356	Asoc. Prof. Dr. LUTFI BASIT, S.Soc., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	HUBUNGAN KUALITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL STAFF KOPRI KENANGAN CABANG GUGUR DARAT II DALAM PEMBENTUKAN KEPYUSAN EMOSIONAL PELANGGAN

Medan, 10 Syaaban 1447 H  
29 Januari 2026 M

Dekan

(Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)



STARS



**JMSU**  
Unggul, Cerdas, Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTX/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.um.su.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : IMAM IKHWAN ADITYA HARAHAP  
NPM : 2203110372  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI BPSM PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN APARATUR SIPIL NEGARA

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Pasal Pembimbing
1	23-10-2025	ACC Judul	
2	23-10-2025	Tanda tangan Penetapan dosen pembimbing	
3	16-12-2025	Bimbingan Proposal tugas akhir I	
4	26-1-2026	Bimbingan Proposal tugas akhir II dan III	
5	27-1-2026	ACC Proposal tugas akhir	
6	27-1-2026	Tanda tangan sk-3 permohonan Seminar Proposal tugas akhir	
7	4-3-2026	Bimbingan draf wawancara dan acc draf wawancara	
8	11-3-2026	Bimbingan skripsi I	
9	14-3-2026	Bimbingan skripsi II	
10	30-3-26	Bimbingan Hasil Penelitian & Pembahasan	
11	14-4-26	Bimbingan Simpulan & Saran	
12	4-4-26	Bimbingan Abstrak	
13	7-4-26	ACC Ojian Tugas Akhir	

Medan, 07 April 2026

Dekan,  
  
(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)  
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,  
  
(Dr. Akhyar Anshari, S.Sos.M.Kom)  
NIDN : 0127048401

Pembimbing,  
  
(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)  
NIDN : 0030017402





HP 4/4/2023  
di lapangan ke lapangan  
A:

DRAFT WAWANCARA

**JUDUL PENELITIAN** : STRATEGI KOMUNIKASI BPSDM  
PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS  
PROGRAM PELATIHAN APARATUR  
SIPIH. NEGARA

**NAMA PENELITI** : IMAM IKHWAN ADITYA HARAHAP

**PRODI** : ILMU KOMUNIKASI

**HARI / TANGGAL WAWANCARA** :

**A1. Identitas Narasumber**

- 1. Nama :
- 2. Usia :
- 3. Jenis Kelamin :
- 4. Agama :
- 5. Lama Bekerja :

**B. Daftar Pertanyaan**

**B1. Pertanyaan Kepada Kepala Bidang**





- 1. Bagaimana perencanaan strategi komunikasi pelatihan ASN dirancang, siapa saja yang terlibat, dan mengapa perencanaan tersebut penting?
- 2. Apa tujuan utama strategi komunikasi dalam setiap program pelatihan, dan bagaimana tujuan tersebut ditetapkan?
- 3. Media komunikasi apa yang digunakan dalam menyampaikan informasi pelatihan, kapan digunakan, dan apa alasan pemilihannya?
- 4. Bagaimana koordinasi komunikasi antar bidang dilakukan sebelum dan selama pelatihan berlangsung?
- 5. Siapa yang bertanggung jawab memastikan pesan pelatihan tersampaikan dengan jelas kepada seluruh pihak terkait?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224967 Fax. (061) 6625474 - 6631603

<https://fisp.umsu.ac.id> \* fisp@umsu.ac.id    

Nomor : 733/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026

Medan, 16 Syawal 1447 H

Lampiran : -,-

04 April 2026 M

Hal : *Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa*

Kepada Yth : Kepala Badan BPSDM Provinsi Sumatera Utara  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Badan BPSDM Provinsi Sumatera Utara, atas nama :

Nama mahasiswa : **IMAM IKHWAN ADITYA HARAHAP**  
N P M : 2203110372  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI KOMUNIKASI BPSDM PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN APARATUR SIPIL NEGARA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

  
**Dr. ARIFAN SAIFUL S.Sos., MSP.**  
NIDN: 0030017402





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA**

Jalan Ngalengko No. 1, Medan, Kode Pos 20236  
Telepon: (001) 4525430, 4531000, 4555173, Faksimile: (001) 4525430  
Pos-el [bpsdm.provsu@sumutprov.go.id](mailto:bpsdm.provsu@sumutprov.go.id), Laman [bpsdm.sumutprov.go.id](http://bpsdm.sumutprov.go.id)

Nomor : 400.14.5.4/36/BPSDM/2026  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

Medan, 06 April 2026

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di

Tempat

Dengan hormat, Memenuhi surat Saudara Nomor 733/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 20 Januari 2026 perihal Permohonan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa kami dapat memberikan izin melaksanakan penelitian Mahasiswa :

No	NAMA	NIRM	Jurusan
1	Imam Ikhwan Aditya Harahap	2203110372	Ilmu Komunikasi

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan menerima Mahasiswa Saudara untuk melakukan Penelitian di kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Utara;
2. Pelaksanaan Penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 April s.d 10 April 2026;
3. Selama melaksanakan penelitian di BPSDM Provsu diwajibkan mengikuti peraturan dan ketentuan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis;
4. Setiap Mahasiswa/i wajib hadir dari hari Senin s.d Jum'at pukul 08.00 s.d 17.00 WIB;

Medan, 06 April 2026  
KEPALA BPSDM,



Dr. AGUSTINUS, S.SIT, MT  
PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)  
NIP. 197606111999031003

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



### **Data Pribadi**

Nama : **Imam Ikhwan Aditya Harahap**  
NPM : 22030110372  
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 09 Mei 2004  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Kbn Kopi G Rahmat DSN III A No. 61  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara  
Email : [imamkedinasan05@gmail.com](mailto:imamkedinasan05@gmail.com)  
No Hp / WA : 081246899774

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Ilham Fadhly Harahap  
Pekerjaan : Pegawai Negri Sipil  
Ibu : Fatimah Syam  
Pekerjaan : Pegawai Negri Sipil  
Alamat : Jl. Kbn Kopi G Rahmat DSN III A No. 61  
No. Telepon : 085262551230

### **Pendidikan Formal**

1. S SD Negeri 067775 Medan
2. SMP : MTSS PP Al-Mukhlisin Deli Serdang
3. SMA : MADRASAH ALIYAH SWASTA PP SAIFULLAH Deli Serdang
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)  
Tahun 2022 – 2026